

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

tetapi terdapat sumber yang mengaturnya sehingga sesuai dengan batasan yang diperintahkan oleh Allah ta'ala dan berusaha mewujudkan tujuan dari syariat Islam dan membawa kepada kebahagiaan dunia akhirat, dan sumber yang paling utama adalah al-Qur'an *al-Karīm*.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah *subhānahu wa ta'ālā*, mencakup petunjuk dalam segala sisi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan Islam tidak akan mungkin lepas dari al-Qur'an. Bahkan pendidikan Islam seyogyanya berjalan di atas landasan cahaya al-Qur'an yang merupakan wahyu ilahi. Hal tersebut juga disadari oleh para pendidik dan cendekiawan Islam, sehingga mereka senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai sebagai dasar pendidikan Islam.

Ibn Khaldūn pernah mengutarakan di dalam kitabnya *Muqaddimah* tentang pentingnya pembelajaran al-Qur'an sebagai dasar pondasi ilmu pengetahuan, dia berkata : Ketahuilah bahwa pengajaran anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah salah satu syiar Islam yang dipegang teguh oleh pemeluk agama ini dan dipraktekkan di seluruh negeri-negeri kaum muslimin, hal itu dikarenakan ayat-ayat al-Qur'an dan matan-matan hadits mengokohkan keimanan dan aqidah di dalam hati anak-anak. Al-Qur'an adalah pondasi pembelajaran yang akan menjadi dasar bagi segala macam ilmu yang akan dia pelajari setelahnya. Kemudian yang menjadi sebab hal tersebut adalah karena pendidikan di masa kanak-kanak lebih kokoh dan menjadi pondasi bagi pendidikan setelahnya, karena pendahuluan yang menyentuh hati akan menjadi

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2012 M) 36.

² Khālid al-Ḥazimī, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah* (Madinah : Dār ‘Ālam al-Kutub, 1420 H), 221.

Hal inilah yang mendorong banyak di antara kaum muslimin berlomba-lomba untuk mempelajari al-Qur'an dengan masuk ke dalam pondok-pondok pesantren dan memasukkan juga anak-anak mereka ke pondok-pondok tersebut.

Bahkan pada saat ini program hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang menarik para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua siswa akan memberikan pertimbangan lebih untuk program hafalan al-Qur'an yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Fenomena yang terjadi ini menyebabkan sekolah-sekolah khususnya sekolah tingkat dasar berusaha untuk mengadakan pengajaran *tahfiz* al-Qur'an bagi para siswanya sebagai nilai plus bagi para orang tua siswa.

¹⁰ Suyūṭy (al), *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’an* (Kairo : *al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmah li al-Kutub*, 1394 H), 1/343.

mengatasinya. Maka di sini penulis mengajukan penelitian berjudul : “Metode *Tahfiz* al-Qur’an dan Pembentukan Generasi Rabani (Studi multi kasus di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo).”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Untuk itu data-data penelitian akan dicari dari sumber-sumber yang terkait, baik kepala sekolah, para guru dan para siswa. Di samping itu juga diperlukan data-data berupa dokumen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di sekolah tersebut.

Di samping itu, akan diteliti pula pemikiran para ulama tentang metode pembelajaran *tahfiẓ* al-Qur'an, untuk melihat keselarasan metode yang telah dilaksanakan dengan pemikiran para ulama. Dapat pula dilihat metode yang lebih tepat ataupun kombinasi dari beberapa metode untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Begitu pula tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini ketika ditemukan kasus permasalahan dalam pembelajaran *tahfīz*, untuk kemudian dianalisis dan dicari solusinya untuk pengembangan pembelajaran *tahfīz* ke depan.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diuraikan dalam tesis ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana proses penerapan metode *tahfiẓ* al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo?
2. Bagaimana mewujudkan generasi rabani melalui metode *tahfiẓ* al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *tahfīz* al-Qur'an dalam mewujudkan generasi rabani di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *tahfīz* al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui cara mewujudkan generasi rabani melalui metode *tahfīz* al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *tahfīz* al-Qur'an dalam mewujudkan generasi rabani di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, maupun bagi UIN Sunan Ampel Surabaya dan bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya. Adapun penjabaran manfaat ini, yaitu :

1. Bagi penulis : Dapat memberikan bagi penulis pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dalam menekuni bidang pendidikan Islam.
2. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya : Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam, sehingga dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bagi masyarakat pada umumnya : Agar menjadi tambahan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan Islam di negeri ini, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak di lembaga pendidikan formal.

... وَنَمِيرُ أَهْلِنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَتَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيرٌ ﴿٦٥﴾

65. ... dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat menjaga saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan takaran (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah takaran yang mudah (bagi raja Mesir)".¹⁹

Adapun kata *hifẓ* al-Qur'an maknanya adalah menghafalnya dalam hati²⁰. Sedangkan kata *tahfīẓ* (تَحْفِيزُ) yang merupakan masdar dari kata kerja (حَفَظَ - يُحَفِّظُ), di dalam *al-Mu'jam al-Wasīṭ* maknanya adalah menjadikan seseorang hafal suatu ilmu atau ucapan (حَفَظَهُ الْعِلْمَ وَالْكَلَامَ : جَعَلَهُ يَحْفَظُهُ)²¹.

Menurut definisi secara bahasa tersebut, diketahui bahwa proses *tahfīz* adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan murid. Hal ini adalah karena kata-kata *tahfīz* memiliki sifat *ta'diyah* (تعديّة), yaitu membutuhkan objek²², maka terjalinlah hubungan antara 2 pihak tersebut.

Dari penjelasan secara bahasa di atas, maka yang dimaksud dengan istilah *taḥfīz* al-Qur'an adalah kegiatan menghafalkan al-Qur'an oleh seorang murid dengan bimbingan guru untuk menghafal al-Qur'an secara sempurna dalam hati.

3. Metode *Tahfiz* Al-Qur'an

Dari penjelasan di atas, maka definisi metode *tahfīz* al-Qur'an adalah suatu cara teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan menghafalkan al-Qur'an oleh murid dengan bimbingan guru untuk memudahkan proses kegiatan tersebut guna mencapai tujuan yaitu hafal al-Qur'an secara sempurna.

¹⁹ OS. Yusuf (12) : 65.

²⁰ Ahmad al-Muqry, *al-Miṣbāḥ al-Munīr fī Ḡarīb al-Sharḥ al-Kabīr* (Beirut : *al-Maktabah al-ʿIlmiyyah*, -), 1/142.

²¹ Ibrahim Mustafa dkk., *al-Mu'jam al-Wasīt* (Kairo : *Dār al-Da'wah* , -), 1/185.

²² Mahmud al-Zamakhshary, *al-Mufaṣṣsal fī Şun'ah al-I'rāb* (Beirut : *Maktabah al-Hilal*, 1993 M), 341.

Allah *subḥānahu wa ta'ālā* menyebutkan kata-kata rabani di antaranya adalah dalam firman-Nya :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Tidak sewajarnya bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."²⁶

Begitu pula di dalam firman-Nya :

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السَّحْتَ
لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿٦٢﴾

mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan Perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya Amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.²⁷

Al-imam Ibn Kathīr *rahimahullah* menukilkan di dalam kitab tafsirnya: Ibn ‘Abbās, Abū Razīn, dan yang lainnya berkata : makna *rabbāniyyīn* adalah orang-orang yang bijak, yang berilmu, yang tenang. Al-Hasan dan yang lainnya berkata : maknanya orang-orang fakih yang memahami hukum-hukum Islam. Diriwayatkan pula dari al-Hasan : maknanya adalah ahli ibadah dan ahli taqwa.²⁸

Al-imam al-Baghawiy menyebutkan di dalam tafsirnya : Para mufasssirin berbeda pandangan tentang makna ayat “jadilah kalian orang-orang rabani”, ‘Ali, Ibn Abbās, al-Hasan mengatakan : jadilah kalian orang-orang yang paham agama dan berilmu. Qatādah berkata : orang-orang yang bijak dan berilmu. Sa’īd bin Jubayr berkata : orang berilmu yang mengamalkan

²⁶ QS.Ali Imran (3) : 79

²⁷ QS.al-Maidah (5) : 63

²⁸ Kathīr, Ibn, *Tafsīr al-Our'an al-'Azīm* (-- : *Dār al-Tayyibah*, 1420 H), 2/66.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan untuk dapat memperkaya khazanah ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Oleh karena itu diperlukan studi pendahuluan mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi pengembangan dari penelitian sebelumnya, atau perincian dari kajian ilmiah yang telah dilakukan, atau jawaban dari problematika yang terjadi saat ini. Di antara penelitian yang sebelumnya telah dilakukan adalah :

1. Tesis oleh Iqlima Zahari yang berjudul “Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an (Studi Kasus di Ma’had ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb Surabaya)”, 2011. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam *field research* (penelitian lapangan) dengan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan fenomenologis. Tesis ini meneliti tentang proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an di Mahad ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb Surabaya dan perbedaan latar belakang santri yang berasal dari sekolah umum dan sekolah keagamaan. Dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur’an di Mahad ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb Surabaya dilakukan dalam tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil lainnya yaitu terdapat persamaan dan perbedaan antara santri yang berasal dari sekolah umum dan sekolah keagamaan, persamaannya yaitu dalam semua program kegiatan seluruh siswa wajib menyelesaikannya dalam waktu 2 tahun, adapun perbedaannya adalah pada awal program dilaksanakan tes bacaan al-Qur’an di mana kebanyakan siswa yang berasal dari sekolah keagamaan telah memiliki kemampuan yang cukup, adapun siswa dari sekolah umum yang memiliki kemampuan kurang harus mengikuti program taḥsīn.
2. Tesis oleh R.Kholisol Muhlis yang berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assaidiyah Sampang Madura”, 2005. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam *field research* (penelitian lapangan) dengan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dipergunakan adalah

H. Metode Penelitian

Dilihat dari tempat pengambilan data atau berlangsungnya penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*).³²

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif adalah studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.³⁴

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012 M), 61.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh civitas sekolah di mana penelitian berlangsung yang berkaitan langsung dengan bidang yang diteliti, seperti kepala sekolah, guru *tahfiz* al-Qur'an, siswa, dan yang lainnya.

a. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

b. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.³⁷

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi terhadap pembelajaran *tahfiẓ* al-Qur'an di sekolah partisipatori, adapun data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan obyek yang diteliti.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁸ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber³⁹, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru pengajar dan para siswa mengenai metode *tahfiz* al-Qur'an

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006 M), 129.

³⁸ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 M), 211.

³⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2011 M), 266.

18

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara global mengenai kondisi sekolah tempat penelitian ini berlangsung. Kemudian dilakukan observasi khusus terhadap kegiatan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini untuk melihat kesesuaian metode *tahfīz* al-Qur'an yang berlangsung dengan data lainnya dan mencari problematika yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis dokumen atau studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴¹ Peneliti dalam hal ini akan berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, baik berupa buku ajar, kartu hapalan, surat-surat, foto dan dokumen lainnya. Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui metode *tahfīz* al-Qur'an yang dilakukan dan problematika yang dihadapi.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴²

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012 M), 220.

⁴¹ Ibid, 221.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 M), 324.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilihat dari kriteria kepercayaan (*credibility*) datanya. Teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

Teknik ketekunan/keajegan pengamatan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴³

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton dalam Sugiyono (2007 : 330) menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.⁴⁵

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan analisis model *Miles and Huberman* melalui langkah-langkah berikut ini : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁴⁶

Data yang telah didapatkan selama penelitian di lapangan yang berjumlah banyak dan beragam direduksi dengan cara dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), 370.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 M), 330.

⁴⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2000 M), 103.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), 337.

dengan masalah yang diteliti. Dengan dilakukannya reduksi maka diharapkan akan didapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti dan mempermudah fase selanjutnya yaitu pemaparan data.

Pemaparan data adalah proses pemetaan informasi yang telah direduksi agar memungkinkan untuk diambil kesimpulan darinya. penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif ataupun bentuk lainnya yang sesuai dengan kebutuhan analisis data. Dengan pemaparan data diharapkan akan memudahkan penulis untuk memahami informasi data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan awal.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan meninjau kembali data-data yang telah tersusun. Data-data tersebut diuji kebenarannya secara terus-menerus hingga didapatkan kesimpulan yang mendalam. Dengan dilakukannya proses ini diharapkan dihasilkan kesimpulan yang kokoh dan valid.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan dan menguraikan penelitian ini, penulis menyusun kerangka sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Bab I yaitu bab pendahuluan. Bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bab kajian teori mengenai metode *tahfīz* al-Qur'an. Bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu : definisi *tahfīz* al-Qur'an dan metode *tahfīz* al-Qur'an, sejarah metode *tahfīz* al-Qur'an, tujuan *tahfīz* al-Qur'an, jenis metode *tahfīz* al-Qur'an dan langkah-langkahnya, keutamaan *ḥāfīz* al-Qur'an, dan implementasi metode *tahfīz* al-Qur'an dalam mewujudkan generasi rabani.

Bab III yaitu bab pandangan umum mengenai obyek penelitian. Bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu : nama lokasi tempat penelitian, sejarah dan perkembangannya, visi misi lembaga, letak geografis, profil dan struktur organisasi.

